

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hamper di semua aspek manusia, termasuk dalam pendidikan formal. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan aktivitas belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan salah satu faktor penting dalam membangun kesejahteraan negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal satu disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pendidik peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya. Sesuai dengan penjelasan tersebut, pendidikan memiliki peran penting bagi manusia untuk meningkatkan cara berpikir secara kritis dan logis, baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Untuk mencapai tujuan ini, kuncinya adalah belajar. Dengan belajar kita dapat memperoleh pengetahuan yang belum kita dapati sebelumnya. Pengetahuan itu juga dapat disebut sebagai pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu untuk menuju sebuah kehidupan yang layak dan sejahtera.

Pada hakekatnya belajar akan membawa seseorang kepada fase kedewasaan, artinya seseorang yang telah melakukan pembelajaran akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah kedewasaan baik dalam berfikir maupun bertindak. Tindakan yang dewasa akan kelihatan dari tingkah laku yang bersifat tegas, jujur, adil, disiplin, tidak emosional serta bertanggung jawab. . Disiplin bukanlah kata yang asing dalam kehidupan sehari-hari. Karena disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, atau ketertiban. Akan tetapi disiplin inilah yang sangat sulit untuk dilakukan dan diremehkan oleh semua elemen masyarakat terutama di dunia pendidikan baik seorang pendidik maupun atau peserta didik yang ada dilembaga pendidikan. Padahal banyak sekali orang yang mengatakan bahwa “Disiplin Merupakan Kunci Kesuksesan” sehingga tidak heran jika orang yang mempunyai disiplin maka akan menjadi orang yang bernilai, baik nilai dalam kehidupan masyarakat atau nilai hasil yang didapatkan contohnya peserta didik.

Disiplin Belajar merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari serangkaian perilaku pimpinan, guru, pengawai, dan siswa yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, ketertiban terhadap peraturan sekolah agar dapat tercapai efektivitas dan efisien dalam proses belajar mengajar disekolah. Disiplin juga merupakan kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan – peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Berdasarkan pengamatan bahwa peserta didik yang melanggar peraturan disekolah setiap harinya berkisar 3 sampai 5 kasus terutama

pada disiplin datang ke sekolah tidak tepat waktu, sedangkan pelanggaran disiplin lainnya seperti cara berpakaian siswa yang tidak rapi, tidak memakai topi dan dasi pada saat upacara, dan tidak mengerjakan tugas. Disiplin diri tidak muncul dengan sendirinya melainkan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan yang baik sehingga dapat terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya sendiri. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. Untuk mengatasi masalah ini pihak sekolah harus memiliki hubungan yang baik dengan pihak orang tua, agar pihak sekolah dapat menghimbau pihak orang tua dalam memantau anak-anaknya di rumah. Selain disiplin dalam belajar, faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah fasilitas belajar.

Fasilitas Belajar adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa fasilitas belajar adalah sesuatu yang dapat membantu, memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya. Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Di masa belajar daring, fasilitas di rumah merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dan guru untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif. Fasilitas belajar di rumah yang dapat mendukung pembelajaran peserta didik antara lain handphone, laptop, kuota internet. Fasilitas tersebut sangat diperlukan demi mendukung proses pembelajaran yang saat ini dilakukan dengan zoom, google meet, classroom, wa grup. Dengan tersedianya fasilitas tersebut, proses pembelajaran daring akan lebih mudah dan dapat membantu siswa dalam

mengikuti pembelajaran lebih efektif. Hasilnya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Hasil belajar merupakan suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Secara logis, jika nilai dari hasil prestasi belajar yang diperoleh semakin tinggi, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajar.

Pandemic covid-19 yang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia, sangat mempengaruhi cara hidup manusia dan merubah tatanan kehidupan termasuk di bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan pariwisata (kompas, 28/03/2020). Surat Edaran yang dikeluarkan oleh presiden Republik Indonesia pada tanggal 18 Maret 2020 menyatakan bahwa segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu di tunda demi mengurangi penyebaran virus terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar yang dilaksanakan di rumah agar memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai COVID-19. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan tentang pembelajaran daring, maka kepala sekolah SMA Negeri 1 Pematang Raya melaksanakan peraturan sesuai dengan keputusan

menteri pendidikan. Sehingga terhitung sejak 23 Maret 2020 siswa SMA Negeri 1 Raya melakukan pembelajaran daring hingga saat ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Raya, memiliki banyak dampak yang dihadapi oleh siswa dan guru selama pembelajaran daring. Dampak yang dihadapi oleh guru adalah sulitnya menyampaikan materi kepada siswa dengan jarak jauh, tidak bisa mengontrol kelas secara leluasa saat pembelajaran daring dan sulit mendekati diri kepada siswa karena tidak bisa berjumpa langsung di kelas. Demikian juga dalam mengikuti pembelajaran banyak siswa yang tidak dapat masuk zoom secara efektif, sehingga tidak dapat mengirimkan tugas-tugas yang diberikan guru.

Dampak yang dirasakan murid juga banyak, diantaranya adalah tidak bisa bertatap langsung dengan guru, tidak berinteraksi dengan teman secara langsung, sulit memahami materi yang diajarkan guru, kurangnya ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Pembelajaran siswa baiknya di dukung oleh fasilitas belajar berupa buku dari sekolah, tapi kenyataannya fasilitas buku dari sekolah sangat minim. Sehingga, banyak orang tua murid yang menuntut kepada pihak sekolah agar pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Sehingga dari tuntutan orang tua tersebut, sekolah mengambil kebijakan melakukan pembelajaran tatap muka maksimal 1 kali seminggu dan hanya waktu satu jam saja. Jadwal masuk sekolah diatur di hari Senin kelas X, Rabu kelas XI, Jumat kelas XII. Sisanya dilakukan pembelajaran melalui zoom, google meet, class room dan wa grup. Dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Tapi kenyataannya banyak siswa yang tidak disiplin untuk mengikuti pembelajaran melalui zoom, google meet, siswa juga sering terlambat mengirimkan tugas, disebabkan karena kekurangan fasilitas belajar yang dapat mendukung pembelajaran. Hal ini yang sangat dikhawatirkan oleh guru-guru, jika siswa tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran, mengirimkan tugas, dapat dipastikan bahwa siswa akan ketinggalan mata pelajaran yang diajarkan guru tersebut dan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Tidak hanya dari hasil pengamatan, nilai siswa SMA Negeri 1 Raya di kelas XI belum semua tuntas. Nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai ulangan siswa sebenarnya tergolong rendah. Karena melihat siswa yang sebenarnya tuntas hanya beberapa orang, yaitu yang rajin mengikuti pembelajaran dari rumah melalui google classroom, maka guru mata pelajaran bisa juga menambahkan nilai siswa dari hasil keaktifan belajar dan jumlah absen. Nilai ≥ 75 (Lulus) sedangkan memperoleh nilai ≤ 75 (Tidak Lulus) dinyatakan harus mengikuti remedial.

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Siswa yang Belum dan Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas XI SMA Negeri 1 Raya

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Siswa Yang Belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa Yang Sudah Memenuhi KKM	Kriteria Ketuntasan Minimal
XI MIA 1	35	20	15	75
XI MIA 2	35	19	16	75
XI MIA 3	35	23	12	75
XI MIA 4	35	22	13	75
JUMLAH	140	84	56	

(Sumber: SMA Negeri 1 Raya)

Dari data di atas, menunjukkan bahwa masih banyak lagi siswa yang memiliki nilai belum tuntas KKM, yang disebabkan oleh rendahnya disiplin belajar dan juga kurangnya fasilitas belajar yang dapat menunjang kedisiplinan siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Disiplin dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Raya T.A 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Siswa cenderung tidak disiplin, sering terlambat bergabung ke zoom, google meet akibatnya tidak mengikuti pembelajaran sepenuhnya.
2. Banyak siswa yang sering terlambat mengirimkan tugas sesuai deadline
3. Kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki siswa (contohnya handphone atau laptop) demi mendukung proses pembelajaran daring.
4. Koneksi jaringan tidak stabil
5. Kurangnya ekonomi orang tua untuk membeli kuota internet
6. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dan fokus masalah yang akan diteliti, batasan masalah ini untuk menunjukkan maksud dan tujuan peneliti sehingga tidak meluas. Maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Disiplin belajar hanya pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya T.A 2020/2021.
2. Fasilitas dalam proses belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya
3. Hasil belajar ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada nilai atau hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Raya
2. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Raya
3. Adakah pengaruh disiplin dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Raya

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan yang ingin di capai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Raya
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Raya
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Raya.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang hubungan disiplin dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Raya

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar

- Guru

Mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa untuk mendukung belajar disiplin.

- Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, dengan memberikan pelatihan dan perhatian khusus terhadap siswa yang memiliki disiplin belajar yang sangat rendah terlebih untuk disiplin mengikuti zoom/meet di masa pembelajaran daring agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

- Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai disiplin belajar dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa guna menambah masukan dalam penulisan yang dilakukan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Disiplin Belajar

Disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris “Discipline” yang berarti: tertib, taat, atau mengendalikan tingkahlaku, penguasaandiri, kendalidiri; latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral; hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Mac Millan 2008:13).

Rachman dalam Tu’u (2008:32) yang mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna untuk kebaikan dan keberhasilan seseorang. Disiplin dapat muncul karena adanya rasa takut, tertekan, terpaksa dan adanya dorongan dari luar dirinya. Kedisiplinan juga sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.

Belajar adalah perubahan sikap individu dan kebiasaan , pengetahuan dan sikap, Roestiyah (2006:6). Dari pengetahuan tersebut dapat diambil kesimpulan

belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian juga seperti aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya. Menurut Gunarsa (2012:234) disiplin belajar adalah “ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengikuti arahan”.

Dari pengertian-pengertian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar, melalui latihan hidup teratur, pengajaran, pendidikan dan pembinaan dari keluarga dalam hal ini orang tua, dan guru di sekolah untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, hukum atau tata tertib yang berlaku untuk memperoleh perubahan perilaku dalam dirinya. Perilaku tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Disiplin tidak hanya mengikuti dan menaati aturan, melainkan meningkat menjadi disiplin berpikir yang mengatur serta mempengaruhi seluruh aspek individu termasuk prestasi belajar siswa.

2.1.1.1 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin dalam belajar sangat diperlukan, apabila siswa dapat mendisiplinkan diri, maka ia dapat hidup teratur dan mengerjakan tugas tepat pada waktu sehingga tidak akan mengalami kesulitan apabila menghadapi pelajaran atau tentamen-tentamen. “Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap,

perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengatur seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja” Tulus (2004:38).

Adapun fungsi disiplin antara lain:

1. Menata kehidupan bersama

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat, karena dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lain akan menjadi baik dan lancer.

2. Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin dengan baik, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian dengan baik, terutama bagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya.

3. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat, namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat, karena dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, maka akan bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, jadi disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

5. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal yang positif yang harus dilakukan siswa, sisi lain berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi, tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat menjadi lemah dan dengan sendirinya motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlakupun menjadi lemah

6. Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Disiplin sekolah dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan yang lain yang dianggap perlu, kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur.

Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan

Menurut Subroto (2001:95) kedisiplinan belajar sangat penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Adapun fungsi kedisiplinan belajar siswa antara lain :

1. Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
2. Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
3. Persiapan mental yang kuat
4. Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.
5. Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok siswa.
6. Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kedisiplinan belajar adalah mengajarkan pengendalian diri pada siswa untuk mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.1.1.2 Macam-Macam Disiplin Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar,

mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup dan kurang tidur.

Menurut Ernawaty (2015:7) macam-macam disiplin belajar dapat dibagikan sebagai berikut:

1. Disiplin diri
Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, disiplin beribadah.
2. Disiplin social
Disiplin social adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.
3. Disiplin nasional
Disiplin nasional adalah apabila peraturan-praturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.

Sedangkan menurut Putra (2016:13) Guru yang bijak akan selalu menampakkan suatu disiplin dalam semua hal terhadap kegiatan siswanya, baik yang mengenai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan formal yaitu disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan sekolah maupun disiplin yang berkaitan dengan yang ada di rumah. Macam-macam disiplin belajar antara lain:

1. Kedisiplinan belajar siswa terhadap tata tertib sekolah maksudnya bagaimana siswa mematuhi dan mentaati tata tertib sekolah.
2. Kedisiplinan siswa dalam memperhatikan pelajaran, maksudnya siswa dalam proses belajar mengajar apakah selalu memperhatikan pelajaran yang diajarkan atau tidak.
3. Kedisiplinan waktu belajar siswa maksudnya ketaatan dalam menggunakan waktu belajar.
4. Kedisiplinan belajar siswa dalam mengerjakan tugas maksudnya bagaimana sikap dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang macam-macam disiplin di atas, peneliti dapat menyimpulkan macam-macam disiplin sebagai berikut:

1. Disiplin terhadap waktu.

- Keaktifan siswa masuk kelas (presensi)
- Ketepatan waktu masuk kelas/ sekolah
- Ketepatan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru

2. Disiplin terhadap tata tertib

- Memakai seragam sekolah dengan atribut yang lengkap sesuai dengan ketentuan dari sekolah.
- Memakai pakaian bersih dengan lengkap
- Catatan pekerjaan dan tugas disusun dengan rapi
- Menjunjung tinggi norma dan kesopanan dengan guru, karyawan dan semua siswa
- Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin pada jam pelajaran
- Mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Disiplin.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan dan juga adanya hukuman. Bagi siswa, disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin, mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara kontinyu.

Menurut Tulus (2004:48-49) ada empat factor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, yaitu:

- A. Kesadaran diri
Pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.
- B. Pengikutan dan ketaatan
Pengikutan dan ketaatan merupakan langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- C. Alat pendidikan
Alat pendidikan mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- D. Hukuman
Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Sedangkan menurut Unaradjan dalam Yuliantika (2017:37) menyebutkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri.
2. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Menurut Sugiarto (2019:2)

Faktor kedisiplinan belajar siswa ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri yaitu siswa yang malas, malas untuk belajar, tidak pernah mengerjakan PR atau tugas, malas untuk mencatat dan membaca buku pelajaran, kurangnya

kesadaran untuk belajar, belum terbiasa dengan disiplin belajar. Kedua adalah faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar individu berupa lingkungan keluarga, orangtua yang tidak pernah memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak mengakibatkan anak menjadi tidak disiplin belajar.

Berdasarkan teori-teori yang mempengaruhi disiplin, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah

1. Faktor yang ada pada diri individu

Yang termasuk faktor individu antara lain: faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

2. Faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial.

Yang termasuk faktor individu antara lain: faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi social.

2.1.1.4 Tujuan Disiplin Belajar

Untuk membentuk suatu sikap disiplin, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada. Peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi anak didik.

Menurut Tu'u (2004: 38) fungsi disiplin adalah sebagai berikut;

1. Menata kehidupan bersama. Dengan disiplin hubungan antara individu satu dengan yang lainnya akan semakin baik dan lancar.
2. Membangun kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.
3. Melatih kepribadian.
4. Pemaksaan. Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungannya.
5. Hukuman. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi hukuman disiplin atau sanksi disiplin.
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif. Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar.

Sedangkan menurut Danim (2010,34)

Siswa memerlukan kedisiplinan dalam belajarnya, namun seringkali siswa mengabaikan hal-hal mengenai kedisiplinan belajar, akibatnya siswa gagal dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Bila siswa dapat mendisiplinkan diri, maka siswa tersebut memiliki waktu yang efisien dalam belajar. Belajar yang efisien menuntut kedisiplinan belajar yang tinggi, terutama disiplin diri (self discipline), yaitu kemampuan memposisikan diri, kontrol diri dan konsistensi diri untuk bertindak.

Berdasarkan tujuan disiplin yang telah dijelaskan para ahli di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan disiplin belajar bagi siswa adalah;

- Akan mendapat prestasi dan peringkat bagus di kelas.
- Terhindar dari hukuman hukuman yang diberikan sekolah pada siswa yang melanggar tata tertib.
- Sifat disiplin akan menjadi kebiasaan sampai besar dan orang yang memiliki sifat disiplin akan berhasil dalam pekerjaan.

2.1.1.5 Indikator Disiplin Belajar

Indikator merupakan variabel-variabel yang mengindikasikan atau memberi petunjuk kepada kita tentang suatu keadaan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan.

Tu'u (2004:91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa yang berkontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi,

1. Dapat mengatur waktu belajar dirumah, mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan pekerjaan rumah, dan meluangkan waktu belajar dirumah secara optimal.
2. Rajin dan teratur belajar.
3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas.
4. Ketertiban di saat belajar.

Menurut Arikunto dalam Fajaryanti (2016) dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan, indikator kedisiplinan dibagi menjadi 3 yaitu; 1) perilaku kedisiplinan dalam kelas 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas 3) perilaku kedisiplinan di rumah.

Maka berdasarkan uraian diatas yang menjadi faktor-faktor disiplin belajar dapat menjadi indikator dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai acuan untuk indikator variabel dalam penelitian adalah 1) perilaku kedisiplinan di rumah, 2) ketertiban di saat belajar, 3) rajin dan teratur belajar, 4) perhatian yang baik saat belajar dikelas.

2.1.2 Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa fasilitas adalah sesuatu yang dapat membantu, memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya. Dengan adanya fasilitas yang sangat mendukung dalam melakukan suatu kegiatan, maka kegiatan tersebut hasilnya akan lebih maksimal dan memuaskan.

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar juga merupakan sesuatu yang dilakukan untuk menguasai hal tertentu. Menurut Slameto (2010: 2), "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Dalam keadaan pandemi, belajar daring di rumah sangat tidak asing lagi. Belajar daring sangat didukung dengan adanya fasilitas belajar yang sangat memadai demi menghasilkan hasil belajar yang lebih maksimal.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa fasilitas belajar sangat berpengaruh penting terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemic. Fasilitas yang memadai akan lebih membantu siswa dalam menjalankan pembelajaran daring, karena fasilitas ini sangat membantu siswa untuk memperoleh pembelajaran dari guru dan juga mencari informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dijelaskan. Dengan fasilitas belajar yang memadai dan memiliki sikap disiplin dalam belajar, maka hasil belajar yang

diperoleh siswa akan maksimal sesuai dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

2.1.2.1 Macam-Macam Fasilitas Belajar

Menurut Suryosubroto (2004:114), fasilitas belajar di bedakan menjadi 3 macam yaitu: alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran.

1. Alat pelajaran.
Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti buku tulis, buku paket, buku penunjang (LKS), papan tulis, penggaris papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja dan kursi belajar, dan alat-alat praktek
2. Alat peraga.
Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Seperti atlas, globe, patung peraga, materi RPP, silabus, peta topografi dunia, peta topografi pulau, kerangka model pembelajaran, dan pengukur panjang kurva. Dengan pengertian ini, maka alat pelajaran dapat termasuk dalam lingkup alat peraga.
3. Media pembelajaran.
Media adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009:55)

Membagi fasilitas belajar menjadi dua macam yaitu sarana dan prasarana. Lebih lanjut Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

Pada masa pandemi, fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas pendukung yang sangat memadai akan menghasilkan hasil

yang lebih maksimal. Fasilitas belajar daring yang saat ini sering digunakan dalam mengikuti pembelajaran siswa diantaranya adalah handphone dan laptop. Dengan menggunakan fasilitas ini, maka siswa akan bisa mengikuti pembelajaran dengan bergabung ke zoom, google meet, classroom, wa grup. Dengan bergabung mengikuti pembelajaran, maka siswa akan lebih leluasa bertanya kepada guru terhadap hal yang belum dimengerti oleh siswa tersebut. Dengan begitu, hasil belajar akan lebih maksimal dengan adanya dukungan dari fasilitas belajar.

2.1.2.2 Fungsi Fasilitas Belajar

Agar memperoleh hasil yang maksimal maka sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang memadai, yang benar-benar mendukung kegiatan belajar dikelas, karena fasilitas belajar dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar yang akan digunakan oleh guru. Maka dengan demikian tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Fungsi fasilitas belajar menurut Sopiati (2010: 78) yaitu:

1. Fasilitas belajar yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
3. Fasilitas belajar memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
4. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).

Selanjutnya menurut Mukhtar (2003:220)

Menjelaskan bahwa :Kelengkapan fasilitas belajar di sekolah merupakan faktor pendukung untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam proses belajar mengajar dikelas yang tersedia. Faktor tersedianya fasilitas sangat menentukan bagisiswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman

sekaligus untuk memperoleh keterampilan-keterampilan tertentu sesuai tujuan instruksional dalam kurikulum yang telah ditentukan

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya atau tersedianya fasilitas belajar yang memadai maka tidak akan memperoleh hasil yang maksimal atau cenderung dapat mempengaruhi kualitas yang dihasilkan lembaga pendidikan tersebut. Apabila di dalam kegiatan pembelajaran telah tersedia fasilitas dan sumber belajar mengajar, hal ini akan membutuhkan semangat belajar peserta didik. Kelengkapan fasilitas belajar mempunyai dampak yang positif terhadap perkembangan anak yang belajar di sekolah.

2.1.2.3 Indikator Fasilitas Belajar

Indikator merupakan variabel-variabel yang mengindikasikan atau memberi petunjuk kepada kita tentang suatu keadaan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan.

Menurut Gie (2002:22) indikator fasilitas belajar adalah sebagai berikut:

1. Tempat ruang belajar
2. Penerangan
3. Buku-buku pegangan
4. Kelengkapan peralatan praktik

Menurut Slameto (2013:63) indikator fasilitas belajar yaitu;

1. Ruang atau tempat belajar
2. Perabot belajar
3. Alat bantu belajar
4. Sumber belajar

Maka berdasarkan uraian diatas yang menjadi indikator fasilitas belajar dapat dijadikan sebagai acuan indikator variabel fasilitas belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) tempat ruang belajar, 2) sumber belajar, 3) alat bantu belajar, 4) kelengkapan peralatan belajar.

2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu yang menentukan bagaimana seseorang dalam belajar. Dengan melihat hasil belajar, maka akan menentukan seseorang baik buruknya dalam melakukan pembelajaran. Dengan melihat hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan apakah metode pembelajaran yang dijalankan benar, dan dapat kita mengetahui bagaimana cara belajar siswa yang menghasilkan nilai bagus.

Menurut Hamalik (2004:31)

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Sementara menurut Dimiyati dan Mudjiono (2005:45)

Dalam penelitiannya dia menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu”.

Berdasarkan teori belajar disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan dalam diri siswa melalui cara

berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikankan antara stimulus dan respons secara berulang, sedang pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman.

2.1.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, melalui belajar siswa dituntut untuk dapat berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran tersebut, namun dalam hal ini dapat ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2010:54)

Mengemukakan, “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dikelompokkan menjadifaktor intern dan faktor ekstern”. Faktorintern yang dimaksud adalah faktor-faktoryang berasal dari dalam diri peserta didikyang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor eksternyaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diripeserta didik yaitu faktor sekolah

Menurut Caroll dalam Sudjana (2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Bakat siswa
2. Waktu yang tersedia bagi siswa
3. Waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi
4. Kualitas pengajaran
5. Kemampuan siswa

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada, baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian

hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajarannya.

2.2 Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian mengenai hubungan disiplin dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakn oleh Chrisman Darianto S. tahun 2018 dengan judul “hubungan disiplin dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Salatiga”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar, dan fasilitas belajar secara simultan dan parsial memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Salatiga. Besar pengaruh secara simultan yaitu 71,1%, sedangkan secara parsial disiplin belajar, dan fasilitas belajar masing-masing memiliki korelasi karena r_{hitung} ($0,715 > r_{tabel}$ ($0,3250$)) dan variabel fasilitas belajar (X_2) memiliki hubungan positif r_{hitung} ($0,820 > r_{tabel}$ ($0,3250$)).
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Multianto Nugroho pada tahun 2016 dengan judul penelitian “hubungan fasilitas dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar sejarah SMA Brawijaya Smart”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat . Hasil tersebut dapat diketahui dengan diperolehnya Fhitung sebesar 217,791 yang lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 3,20. Disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan kedisiplinan

merupakan dua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Saran upaya meningkatkan prestasi sejarah siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan fasilitas belajar siswa.

2.3 Kerangka Berfikir

Disiplin belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar, melalui latihan hidup teratur, pengajaran, pendidikan dan pembinaan dari keluarga dalam hal ini orang tua, dan guru di sekolah untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, hukum atau tata tertib yang berlaku untuk memperoleh perubahan perilaku dalam dirinya. Perilaku tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Disiplin tidak hanya mengikuti dan menaati aturan, melainkan meningkat menjadi disiplin berpikir yang mengatur serta mempengaruhi seluruh aspek individu termasuk prestasi belajar siswa. Seorang siswa juga dapat belajar dengan baik jika berdisiplin dalam belajarnya, seperti memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran, tertib di dalam kelas, mengatur waktu belajar di rumah dan selalu mengerjakan tugas di sekolah, sehingga dengan berdisiplin akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Fasilitas belajar sangat berpengaruh penting terhadap disiplin dan hasil belajar siswa. Fasilitas yang memadai akan lebih membantu siswa dalam menjalankan pembelajaran daring, karena fasilitas ini sangat membantu siswa untuk memperoleh pembelajaran dari guru dan juga mencari informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dijelaskan. Dengan fasilitas belajar yang memadai dan memiliki sikap disiplin dalam belajar, maka hasil belajar yang

diperoleh siswa akan maksimal sesuai dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

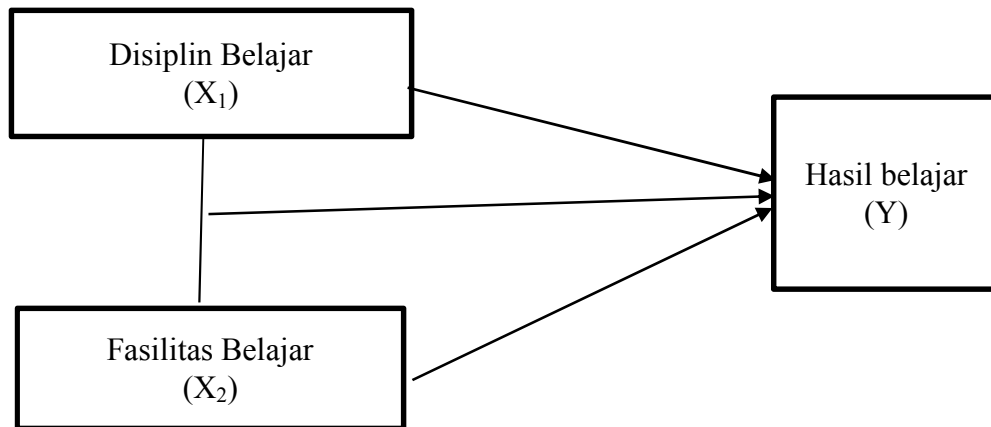
Hasil belajar merupakan sesuatu yang di capai oleh peserta didik setelah usaha belajar yang dilakukan selama jangka waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor faktor yang berasal dari dalam diri individu (intern) dan faktor yang berasal dari luar individu (ekstern), dalam penelitian ini disiplin dan fasilitas belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa (intern).

Berdasarkan kesimpulan peneliti mengenai hubungan disiplin dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar yaitu sangat berhubungan. Disiplin siswa dalam belajar sangatlah diperlukan untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal. Disiplin belajar tidak hanya berdiri sendiri sebagai pendorong untuk meningkatkan hasil belajar, disiplin juga harus dibarengi dengan fasilitas belajar yang memadai agar disiplin siswa dalam belajar berjalan secara teratur dengan menggunakan fasilitas belajar yang telah disediakan pihak sekolah. Jadi, antara disiplin dan fasilitas, sangat berhubungan erat dan saling berkaitan untuk mewujudkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan mksimal yang dapat dilihat dari hasil ulangan atau ujian siswa tersebut.

2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan alur sederhana untuk mendeskripsikan hubungan variabel penelitian atau prosedur kerja penelitian untuk memecahkan

masalah penelitian. Paradigma pada penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema digambar oleh peneliti.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 110) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha. Ada hubungan disiplin terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Raya

Ada hubungan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Raya

Ada hubungan disiplin dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya

Ho. Tidak ada hubungan disiplin hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Raya

Tidak ada hubungan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya

Tidak ada hubungan disiplin dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Raya yang beralamat di Jl. Sutomo No 68, Kabupaten Simalungun. Pada semester ganjil T.A 2020/2021.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yang dilaksanakan pada bulan 6 sampai bulan 7 semester genap T.A 2020/2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam hal penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2010:117) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dalam karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 raya T.A 2020/2021 berjumlah 140 orang dari 4 kelas.

3.2.2 Sampel Penelitian

Arikunto (2010:76) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jika kita hanya ingin meneliti sebagian dari

populasi, maka penelitian itu disebut penelitian teknik purposive sampling. Adapun tehnik pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling, karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi itu. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek Arikunto (2017:183) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik mengambil berdasarkan pengamatan apabila subjek terpopulasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, jika jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil semua sehingga subjeknya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adapun sampel yang diambil adalah $140 \times 25\% = 35$ siswa dari setiap kelas XI MIA SMA Negeri 1 Raya T.A 2020/2021 berjumlah 35 orang. Sesuai dengan teori di atas, cara peneliti mengambil sampel dari setiap kelas dengan cara menulis nomor urut/nomor absen setiap siswa dalam gulungan kertas kecil, lalu secara acak mengambil sembilan gulungan kertas dari setiap kelas. Dari sembilan gulungan kertas tersebut, peneliti dapat menentukan siapa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, demikian dilakukan terhadap keempat kelas.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI MIA 1 : 25% x 35	9
2	XI MIA 2 : 25% x 35	9
3	XI MIA 3: 25 % x 35	9
4	XI MIA 4 : 25 % x 35	9
	Jumlah	36

(Sumber: SMA Negeri 1 Raya)

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dapat dijadikan sebagai bentuk perlakuan, sedangkan variabel terikat adalah hasil akibat dari pengaruh variabel bebas.

a. Variabel Bebas (X) : Disiplin Belajar (X_1)

Fasilitas Belajar (X_2)

b. Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar (Y)

3.4 Defenisi Operasional

Adapun yang menjadi Defenisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disiplin Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar, melalui latihan hidup teratur, pengajaran, pendidikan dan pembinaan dari keluarga dalam hal ini orang tua, dan guru di sekolah untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, hukum atau tata tertib yang berlaku untuk memperoleh perubahan perilaku dalam dirinya..
2. Fasilitas Belajar adalah fasilitas belajar sangat berpengaruh penting terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemic. Fasilitas yang memadai akan lebih membantu siswa dalam menjalankan pembelajaran daring, karena fasilitas ini sangat membantu siswa untuk memperoleh pembelajaran dari guru dan juga mencari informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dijelaskan .
3. Hasil belajar adalah proses perubahan dalam diri siswa melalui cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Adapun data yang dikumpulkan adalah berupa motivasi belajar, Pemanfaatan media Internet dan Hasil belajar. Setelah data terkumpul kemudian disusul dengan alat pembantunya yaitu instrument. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan wawancara ke lokasi untuk meninjau secara langsung mengenai situasi yang sebenarnya

3.5.2 Dokumentasi

Pada teknik ini, penulis memperoleh informasi berupa data sekunder yang tersedia di SMA Negeri Raya. Adapun bentuk dari data sekunder ini berupa daftar nama-nama kelas XI, daftar perolehan Hasil Belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya.

3.5.3 Angket atau Quisioner

Angket merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Data disiplin belajar dan fasilitas belajar diperoleh menggunakan angket.

Tabel 3.2 Skor Penilaian Angket

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

(Sumber: sugiyono (2016:13))

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang disiplin belajar dan fasilitas belajar. Adapun indikator penelitian ditunjukkan pada tabel 3.3 di bawah ini

Tabel 3.3 Layout Angket Penelitian

No	Variabel	Indikator	No.Item	Skala
1.	Disiplin Belajar (X_1)	1.Perilaku kedisiplinan di rumah 2.Ketertiban di saat belajar 3.Rajin dan teratur belajar 4.Perhatian yang baik saat belajar dikelas	1-4 5-8 9-12 13-15	Linkert
2.	Fasilitas Belajar (X_2)	1.Tempat ruang belajar 2.Sumber belajar 3.Alat bantu belajar 4.Kelengkapan peralatan belajar	1-4 5-8 9-12 13-15	Linkert
3.	Hasil Belajar Siswa (Y)	Dilihat dari daftar nilai raport siswa T.A 2020/2021		DPN Semester Genap

(Sumber: Diolah oleh Peneliti)

3.6 Tehnik Analisis Instrument

3.6.1 Uji Validitas Angket

Menurut Priyanto (2013:19) “Uji validitas yang digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu system dalam mengukur apa yang ingin diukur”. Untuk menguji tingkat validitas instrument, peneliti menggunakan *SPSS v 20 for windows*. Dengan kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0.05$ maka instrument dinyatakan “valid”. Untuk mengetahui validitas tiap butir soal melalui pengolahan data *SPSS versi 20*

Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r table dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$ jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrument dapat dikatakan valid akan

tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrument tidak valid.

Maka setelah menggunakan rumus $N = 140$ dan signifikn 5%.

Untuk mengetahui validitas dilakukan uji coba instrument. Maka peneliti melakukan ujicoba validitas pertanyaan angket tanggal 01 Juli 2021 kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya yang beralamat di Jl. Sutomo No 68, Kabupaten Simalungun.dengan siswa yang berjumlah 30 orang. Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar Kelas XI SMA Negeri 1 Raya

Butir Soal	r hitung	r table	Keterangan
Butir 1	0,519	0,3494	Valid
Butir 2	0,665	0,3494	Valid
Butir 3	0,773	0,3494	Valid
Butir 4	0,660	0,3494	Valid
Butir 5	0,629	0,3494	Valid
Butir 6	0,693	0,3494	Valid
Butir 7	0,592	0,3494	Valid
Butir 8	0,638	0,3494	Valid
Butir 9	0,885	0,3494	Valid
Butir 10	0,395	0,3494	Valid
Butir 11	0,721	0,3494	Valid
Butir 12	0,571	0,3494	Valid
Butir 13	0,648	0,3494	Valid
Butir 14	0,591	0,3494	Valid
Butir 15	0,726	0,3494	Valid

(Sumber: Hasil Olahan SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas angket disiplin belajar diketahui bahwa semua dikatakan valid dari ke-15 butir soal.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Fasilitas Belajar Kelas XI SMA Negeri 1 Raya

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,587	0,3494	Valid
Butir 2	0,674	0,3494	Valid
Butir 3	0,777	0,3494	Valid
Butir 4	0,681	0,3494	Valid
Butir 5	0,663	0,3494	Valid
Butir 6	0,702	0,3494	Valid
Butir 7	0,639	0,3494	Valid
Butir 8	0,642	0,3494	Valid

Butir 9	0,889	0,3494	Valid
Butir 10	0,639	0,3494	Valid
Butir 11	0,739	0,3494	Valid
Butir 12	0,550	0,3494	Valid
Butir 13	0,643	0,3494	Valid
Butir 14	0,615	0,3494	Valid
Butir 15	0,652	0,3494	Valid

(Sumber: Hasil Olahan SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas angket fasilitas belajar diketahui bahwa semua dikatakan valid dari ke-15 butir soal.

3.6.2 Uji Reliabilitas Angket

Menurut Priyatno (2013:30) “Reliabilitas adalah suatu alat ukur dikatakan reliable bila alat itu mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama”. Syarat untuk mencapai reliabilitas jika cronbach’s alpha lebih besar daripada 0,6. Untuk menguji reliabilitas instrument dapat dicari dengan *SPSS v 20 for Windows*.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel. Untuk mengetahui reliabilitas angket dilakukan uji coba instrument. Maka peneliti melakukan ujicoba reliabilitas pertanyaan angket tanggal 01 juli 2021 kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raya dengan siswa yang berjumlah 30 orang. Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Disiplin Belajar Kelas XI SMA Negeri 1 Raya

Reliability Statistics

Cronbach’s Alpha	N of Items
.894	

	15
--	----

(Sumber: Hasil Olahan SPSS V20)

Berdasarkan uji coba instrument angket disiplin belajar belajar yang telah dilakukan maka dinyatakan “reliable” karena lebih besar daripada 0,6 dan diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,894

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Fasilitas Belajar Kelas XI SMA Negeri 1 Raya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,912	15

(Sumber: Hasil Olahan SPSS V20)

Berdasarkan uji coba instrument angket fasilitas belajar yang telah dilakukan maka dinyatakan ”reliable” karena lebih besar dari 0,6 dan diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,912

3.7 Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis kuantitatif. Dimana dalam analisis kuantitatif analisis datanya menggunakan statistik. Sebelum data tersebut dianalisis, model regresi harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu uji normalitas dan multikolinearitas

3.7.1 Uji Normalitas

Untuk keperluan analisis data selanjutnya maka akan lebih mudah dan lancar apabila variabel-variabel yang diteliti mengikuti distribusi tertentu. Dari teori kemungkinan apabila populasi yang diteliti berdistribusi normal maka konklusi bisa diterima tetapi apabila populasi tidak berdistribusi normal maka konklusi berdasarkan teori tidak berlaku. Oleh sebab itu, sebelum mengambil keputusan berdasarkan teori tersebut perlu diperiksa terlebih dahulu normalitas distribusinya apakah pada taraf signifikansi tertentu atau tidak. Pengujian normalitas

data dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi penelitian masing masing variabel penelitian..

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat di deteksi dengan menggunakan histogram dan plot normal yang diperoleh dengan bantuan *SPSS 20 For Window* ketentuan adalah apabila output histogram atau nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Apabila output berdistribusi normal P- plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar merata dan membentuk suatu garis linear (lurus), dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Jika ditemukan adanya Multikolinearitas, maka koefisien regresi variabel tidak ditentukan dan kesalahan menjadi tidak terhingga. Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya warriance infaltion factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena $VIF=1/tolerance$. Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah tolerance kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2014:248) menyatakan bahwa: “uji koefisien korelasi digunakan

untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel". Dalam penelitian ini, maka analisis yang dipakai adalah menggunakan korelasi produk moment dengan menggunakan *SPSS V20*.

3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk pengujian hipotesis antara variabel X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y, Maka dilakukan uji t signifikansi korelasi product moment. Kajian ini dapat dikerjakan dengan kajian SPSS 20 for Windows. Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Dengan $\alpha = 0,05$

3.8.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan $F_{variabel}$.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima artinya variable bebas Disiplin belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variable terikat hasil belajar (X_1). Untuk melakukan uji ini menggunakan *SPSS v 20*.

3.8.4 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan disiplin belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Koefisien determinan antara 0 dan 1. Untuk menghitung

koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien relasi untuk menghitung koefisien.

Kajian ini menggunakan SPSS v 20.